

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN TERHADAP INISIASI MENYUSUI DINI DI RSUD TENGGU RAFI'AN SIAK

ZULIYANA

Akademi Kebidanan Salma

Ulli_uul@yahoo.co.id

Abstract: *Early breastfeeding initiation (EBI) is a breastfeeding process that is done for 1 hour after the baby is born. Early breastfeeding initiation is important for baby survival and optimum growth because it can affect exclusive breastfeeding and can reduce infant mortality (IMR). The purpose of this study is to know the relationship of knowledge and attitude of midwife at Tengku Rafi'an Regional General Hospital, with population is 35 people type of research is an observational quantitative method with analytic design which is done in order to know the variables using cross sectional approach. The Sampling technique is this research is total sampling. the results of the study obtained a well-knowledge midwife of 20 people (57,1%), attitudes of midwife who agreed for 13 people (37,1%). The chi square test shows that there is a correlation between midwife knowledge ($p=0,004$), and midwife attitudes ($p=0,001$), to early breastfeeding initiation. The conclusion of this research is there is a correlation between knowledge and attitude of midwife to early breastfeeding initiation at Tengku Rafi'an Regional General Hospital 2017 with P-value $< 0,05$ therefore it is suggested to the midwife is expected to add an information about the importance of early breastfeeding initiation to increase the baby's life expectancy, in addition, it can be a midwife's motivation to implement early breastfeeding initiation.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Midwife, Early Breastfeeding Initiation*

Abstrak : Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses menyusui yang di dilakukan selama 1 jam setelah bayi dilahirkan. Inisiasi menyusui dini sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan optimal bayi karena dapat mempengaruhi kelancaran ASI Eksklusif serta dapat mengurangi angka kematian bayi (AKB). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap bidan Di RSUD Tengku Rafi'an dengan populasi 35 orang, jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif observasional dengan desain analitik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel dengan menggunakan pendekatan cross sectional, Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling. hasil penelitian didapatkan bidan yang berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (57,1%), sikap bidan yang setuju sebanyak 13 orang (62,9%). Hasil uji chi square menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan bidan ($p=0,004$), dan sikap bidan ($p=0,001$), terhadap inisiasi menyusui dini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan dan sikap bidan terhadap inisiasi menyusui dini di RSUD Tengku Rafi'an Tahun 2017 dengan P-value $< 0,05$ maka dari itu disarankan kepada bidan diharapkan dapat menambah suatu informasi mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini untuk meningkatkan angka harapan hidup bayi, Selain itu dapat menjadikan suatu motivasi bidan untuk menerapkan inisiasi menyusui dini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Bidan, Inisiasi Menyusui Dini.

A. Pendahuluan

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak

disodorkan ke puting susu), pada keadaan ini IMD merupakan proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu (Depkes RI, 2008). Bidan berperan sangat penting dalam pelaksanaan IMD, Selain itu juga bidan di Indonesia mempunyai peranan juga dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI satu jam pertama setelah melahirkan menyebutkan bahwa pengetahuan ibu, pengetahuan petugas kesehatan dan ketersediaan informasi tentang ASI menjadi faktor utama yang menentukan perilaku ibu dalam hal pemberian ASI pada bayinya (Rahardjo,2005).

Pemerintah pusat maupun daerah sangatlah penting dalam keberhasilan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dukungan itu antara lain direncanakannya GNPP-ASI (Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu), ditetapkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi Indonesia yang memuat 10 langkah keberhasilan menyusui bahkan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dalam program APN (Asuhan Persalinan Normal) telah menetapkan 59 langkah dominan inisiasi menyusui dini masuk dalam urutan prosedur bidan dalam melakukan pertolongan persalinan namun cakupan penatalaksanaan IMD dan ASI eksklusif pun masih rendah. (Menkes RI,2004). Inisiasi menyusui dini telah terbukti mampu menurunkan angka kematian neonatus. Penelitian yang dilakukan oleh Edmond et al terhadap 10.947 bayi lahir menunjukkan bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusui dalam waktu satu jam pertama dan membiarkan kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibu, maka dapat mengurangi 22% kematian bayi di 28 hari pertamanya. Penundaan dalam melakukan inisiasi menyusui dini akan meningkatkan risiko kematian pada masa neonatus yaitu bayi usia 0-18 hari (Edmond et al, 2006).

Efek jika tidak dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu dan bayi : dapat meningkatkan resiko kematian pada bayi, Susu pertama mengandung banyak sekali zat pelindung untuk bayi, seperti zat antibody dan immunoglobulin, bayi akan merasa kedinginan jika tidak segera diberi IMD, Suhu tubuh ibu pasca melahirkan sama seperti suhu tubuh saat bayi dalam kandungan. Sehingga bayi tidak akan merasa hipotermia, hubungan antara ibu dan bayi akan sedikit lama terjalin. Semakin lama ibu menunda berinteraksi dengan bayi, semakin lama pula bayi mengenal ibu, Menunda IMD juga dapat meningkatkan resiko pendarahan pada postpartum. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran, sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang, sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2014).

Menurut penelitian dari Inggris dibawah pimpinan Karen Edmond yang melakukan penelitian di Ghana terhadap hampir 11.000 bayi dipublikasikan di jurnal *Pediatrics* 30 Maret 2006. Penelitian di Ghana melibatkan 10.947 bayi baru lahir antara bulan Juli 2003 dan Juni 2004. Jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit ke kulit, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan jika mulai menyusui pertama saat bayi berusia diatas 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan (Roesli, 2006). Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada bayi umur 4-5 bulan hanya 27 %. Angka cakupan tersebut masih sangat rendah namun

setidaknya telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil SDKI 2007 yaitu 17 % (SDKI, 2012).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dalam bidang penolong persalinan itu sendiri, bahwa keberhasilan menyusui dini banyak dipengaruhi oleh perilaku petugas kesehatan yang pertama kali membantu ibu selama proses persalinan. Selain itu keberhasilan ibu menyusui juga harus didukung oleh suami, keluarga, petugas kesehatan dan masyarakat (Siregar A, 2004). Oleh karena itu sikap dan perilaku petugas kesehatan khususnya bidan yang didasari pengetahuan tentang IMD, keberhasilan ASI Eksklusif sebelumnya, besar pengaruhnya terhadap keberhasilan praktek IMD.

Berdasarkan data di atas tentunya terlihat jelas bahwa permasalahan terhadap inisiasi menyusui Dini (IMD) masih tinggi padahal inisiasi menyusui dini (IMD) sendiri merupakan masalah yang mengancam keselamatan ibu dan bayi, Sehingga pentingnya seorang bidan harus sudah memiliki pemahaman yang baik, yang mampu mengarahkan pengetahuan dan sikap bidan terhadap inisiasi menyusui dini (IMD).

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif observasional dengan desain analitik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Tempat penelitian adalah di RSUD Tengku Rafi'an Siak dan waktu penelitian dilakukan dimulai dari bulan Januari s/d Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang ada diruangan bersalin di RSUD Tengku Rafi'an yang berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dimana jumlah sampel diambil semua dari jumlah populasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (pengetahuan dan sikap) dan variabel terikat (Inisiasi Menyusui Dini).

C. Hasil Dan Pembahasan

Analisa Univariat

a.Pengetahuan

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan yang Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Tengku Rafi'an

Pengetahuan	n	(%)
Tinggi	20	57,1
Rendah	15	42,9
Jumlah	35	100

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 20 orang (57,1%), sedangkan minoritas responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 15 orang (42,9%).

b.Sikap

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap yang
Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Tengku Rafi'an

Sikap	n	(%)
Setuju	13	62,9
Tidak setuju	22	37,1
Jumlah	35	100

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap setuju sebanyak 13 orang (62,9 %), sedangkan minoritas responden yang memiliki sikap tidak setuju sebanyak 22 orang(37,1 %).

c. Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan yang
Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Tengku Rafi'an

Inisiasi Menyusui Dini	n	(%)
Inisiasi Menyusui Dini	18	51,4
Tidak inisiasi Menyusui Dini	17	48,6
Jumlah	35	100

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat dari 35 responden, mayoritas responden melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 18 orang (51,4%), Sedangkan responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 17 orang (48,6%).

Analisa bivariat

Tabel 4.4
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Terhadap
Inisiasi Menyusui Dini Di Rsd Tengku Rafi'an

Variabel	Status Inisiasi Menyusui Dini				Jumlah		OR	P (Value)
	iya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Tinggi	15	75,0	5	25,0	20	100	12,000	0,004
Rendah	3	20,0	12	80,0	15	100		

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa hasil analisa hubungan yang berpengetahuan tinggi yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 15 orang (75,0%), dan tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 5 orang (25,0%), Adapun responden yang memiliki pengetahuan rendah yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 3 orang (20,0%), dan yang tidak inisiasi menyusui dini sebanyak 12 orang (80,0%).

Secara statistik dengan melakukan uji chi square diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden terhadap inisiasi menyusui dini dengan P-Value 0,004 dan OR 12,000. Artinya responden dengan pengetahuan rendah mempunyai resiko 12,000 kali untuk tidak melakukan inisiasi menyusui dini.

Tabel 4.5
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Terhadap
Inisiasi Menyusui Dini Di Rsud Tengku Rafi'an

Variabel	Status Inisiasi Menyusui Dini				Jumlah		OR	P (Value)
	iya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Sikap								
Setuju	12	92,3	1	7,7	13	100	32,000	0,001
Tidak Setuju	6	27,3	16	72,7	22	100		

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa hasil analisa hubungan sikap responden terhadap inisiasi menyusui dini yang memiliki sikap setuju melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 12 orang (92,3%), dan yang sikap setuju yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 1 orang (7,7%), Adapun responden yang memiliki sikap tidak setuju yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 6 orang (27,3%), sedangkan yang sikap tidak setuju yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 16 orang (72,7%).

Secara statistik dengan melakukan uji chi square diperoleh ada hubungan yang bermakna antara sikap bidan terhadap inisiasi menyusui dini dengan P-Value 0,001 dan OR 32.000. Artinya responden dengan sikap rendah mempunyai resiko 32,000 kali untuk tidak melakukan inisiasi menyusui dini.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan maka peneliti menjadikan pedoman dalam melakukan pembahasan dan hasil akhir dapat peneliti nyatakan sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Inisiasi Menyusui Dini

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia yakni : penglihatan, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo,2007). Berdasarkan analisa univariat dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 20 orang (57,1%) sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 15 orang (42,9%). Hasil analisa bivariat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 15 orang(75,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 12 orang (80,0%).

Hasil uji statistik chi square diketahui adanya hubungan antara pengetahuan responden terhadap inisiasi menyusui dini dengan P-Value = 0,004 < 0,05 dengan OR = 12,000. Artinya responden dengan pengetahuan rendah mempunyai resiko 12,000 kali untuk tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Sehingga dapat di simpulkan bahwa semakin banyak bidan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin, maka semakin tinggi pula angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Menurut Notoatmodjo (2003) penerimaan perilaku baru yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat menetap. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Perilaku responden dengan demikian akan dipengaruhi oleh sikap yang telah dimilikinya. Sikap responden memungkinkan responden untuk berperilaku melakukan inisiasi menyusui dini.

Menyatakan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan yang masih kurang dapat menyebabkan rendahnya penerapan inisiasi menyusui dini. Pengetahuan sangat penting dan berperan dalam membentuk perilaku seseorang termasuk dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini dengan baik (Jamilah, 2008). Pengetahuan sangat mempengaruhi dari pelaksanaan inisiasi menyusui dini, perilaku dari seseorang akan baik jika didasari dari pengetahuan, jika seseorang sudah memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini, maka seseorang tersebut akan memiliki perilaku yang baik. Sebelum perilaku seseorang itu diadopsi oleh seseorang bidan, bidan tersebut juga seharusnya mengetahui terlebih dahulu mengetahui manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan bagi organisasinya. Pengetahuan yang baik mempunyai perilaku yang baik, dan pengetahuan yang kurang akan mempunyai perilaku yang kurang baik (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian ini sejalan dengan (jamilah,2008) menunjukkan bahwa pengetahuan bidan berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, sikap positif dan berperan dalam membentuk perilaku seseorang termasuk dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini dengan P-Value $0,002 < 0,05$. Pengetahuan bidan di RSUD Tengku Rafi'an tentang inisiasi menyusui dini kurang baik, sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bidan Di RSUD Tengku Rafi'an memilih untuk tidak melakukan inisiasi menyusui dini pada ibu dan bayi. Dikarenakan inisiasi menyusui dini membutuhkan waktu yang lama, padahal inisiasi menyusui dini itu sendiri mampu untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia.

2. Hubungan Sikap Terhadap Inisiasi Menyusui Dini.

Sikap adalah suatu obyek evaluasi atau reaksi terhadap suatu obyek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitar (Saifuddin, 2005). Berdasarkan analisa univariat dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap setuju sebanyak 13 orang (62,9%), sedangkan yang memiliki sikap tidak setuju sebanyak 22 orang (37,1%). Hasil analisa bivariat bahwa responden yang memiliki sikap setuju yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 12 orang (92,3 %), sedangkan responden yang memiliki sikap tidak setuju yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 16 orang (72,7%).

Hasil uji statistik chi square diketahui adanya hubungan antara sikap responden terhadap inisiasi menyusui dini dengan P-Value = $0,001 < (0,05)$ dengan OR = 32.000 Artinya responden dengan sikap tidak setuju mempunyai resiko 32.000 kali untuk tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Sehingga dapat di simpulkan bahwa semakin banyak bidan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin, maka semakin tinggi pula angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Sikap merupakan respon yang dimiliki individu terhadap objek tertentu, individu yang memiliki pendapat negatif terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini tidak bermanfaat hanya merepotkan saja. individu yang memiliki pendapat positif terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini dapat menurunkan Angka Kematian Ibu(AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), dan bermanfaat buat ibu dan bayi (Wawan dan Dewi 2010).

Penelitian ini sejalan dengan Dayati (2011) menunjukkan bahwa sikap bidan berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini , dimana P-Value $0,003 < 0,05$. Penelitian ini juga sejalan dengan Sitinjak(2011) menunjukkan bahwa

ada hubungan yang bermakna antara sikap bidan dengan kepatuhan bidan terhadap SOP pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD). Dimana P-Value $0,004 < 0,05$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa sebagian bidan tidak setuju dengan inisiasi menyusui dini hal ini dikarenakan bidan lebih mementingkan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Padahal selain inisiasi menyusui dini itu penting, inisiasi menyusui dini dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), inisiasi menyusui dini juga bermanfaat untuk menjalin kontak batin dari seorang ibu ke bayi.

D. Penutup

Ada hubungan antara pengetahuan bidan terhadap inisiasi menyusui dini di RSUD Tengku Rafi'an Siak dengan P-value $0,004 < \alpha 0,05$. Ada hubungan antara Sikap bidan terhadap inisiasi menyusui dini di RSUD Tengku Rafi'an Siak dengan P-value $0,001 < \alpha 0,05$. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan menambah variabel lain yang berkaitan dengan inisiasi menyusui dini. Diharapkan kepada pihak RSUD Tengku Rafi'an agar mampu memberikan arahan terutama kepada bidan mengenai pentingnya melakukan inisiasi menyusui dini. Bidan terus meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada asuhan persalinan dan aktif mencari informasi tentang inisiasi menyusui dini sehingga akan membentuk perilaku yang baik pula dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Hal ini dikarenakan inisiasi menyusui dini memiliki banyak manfaat bagi ibu maupun bayi sehingga mampu meningkatkan angka harapan hidup bayi.

Daftar Pustaka

- Ariani, 2010. *Proses Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Vi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Azwar, Saefudin. 2005. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Fitramaya
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayati. (2011). *Faktor-Faktor Para Bidan Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (Imd)*. Sulawesi Tenggara.
- Depkes Ri. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini*
- Depkes Ri. 2007. *Pelatihan Apn Bahan Tambahan Imd*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Depkes Ri. 1995. *Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Khasanah Intelektual
- Depkes Ri. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes Ri
- Dewi, Cendika. 2010. *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Edmond. 2006. *Inisiasi Menyusui Dini Dan Kematian Neonates*. Yogyakarta; Flashbooks
- Ghana, 2004. *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perpustakaan Nasional
- Jamilah, 2008. *Pengetahuan Terhadap Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta : Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Putri, 2014. *Hubungan Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini*: Pustaka Bunda
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Rahardjo. 2005. *Aki Dan Akb*. Jakarta : Trans Info Media
- Roesli, U. 2006. *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Roesli, U. 2004. *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Saifuddin, 2005. *Sikap Terhadap Inisiasi Menyusui Dini* : <Http://Www.Com>
- Sdki, 2010. *Inisiasi Menyusui Dini*. Biro Pusat Statistik: [Http://Www. Data Statistic Indonesia.Com](Http://Www.DataStatisticIndonesia.Com)